

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Siswa SMAN di BANDA ACEH

Risky Ananda

Jurusan Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Syiah Kuala, Indonesia

ABSTRACT

This Article entitled "The Effect of the Application of Cooperative Learning Model Type Student Facilitator And Explaining (SFAE) on the Learning Achievement of History Subjects in Class X SMAN 8 Banda Aceh". By raising the problem of how the influence of student learning outcomes with conventional learning models and the Student Facilitator And Explaining (SFAE) cooperative learning model applied to students at SMAN 8 Banda Aceh and how much influence is the use of the Student Facilitator And Explaining (SFAE) cooperative learning model on The learning achievement of students in history subjects at SMAN 8 Banda Aceh. The purpose of this study was to obtain data on the comparison of student learning outcomes with conventional learning models with the Student Facilitator And Explaining (SFAE) cooperative learning model applied to students at SMAN 8 Banda Aceh and to find out how much influence the use of the Student Facilitator And Explaining (SFAE) cooperative learning model has on student achievement in history subjects at SMAN 8 Banda Aceh. The method used in data collection was the experimental (experimental) method. by teaching the material using conventional learning models and by using the Student Facilitator and Explaining (SFAE) cooperative learning model.

Keywords: Type Student Facilitator And Explaining (SFAE), Cooperative Model, Achievement

ABSTRAK

Artikel ini berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X SMAN 3 Banda Aceh". Dengan mengangkat masalah bagaimana pengaruh hasil belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional dan dengan model pembelajaran kooperatif Student Facilitator And Explaining (SFAE) yang diterapkan kepada siswa di SMAN 8 Banda Aceh dan seberapa besarkah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining (SFAE) terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah di SMAN 8 Banda Aceh. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh data tentang perbandingan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining (SFAE) yang diterapkan kepada siswa di SMAN 8 Banda Aceh dan untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining (SFAE) terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah di SMAN 8 Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode eksperimen (percobaan) dengan cara mengajarkan materi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining (SFAE).

Kata Kunci: Tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*, Model kooperatif, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas mencakup seluruh proses hidup dan segenap interaksi individu dengan lingkungannya baik secara formal, non formal, maupun informal sampai dengan suatu taraf kedewasaan tertentu. Sedangkan secara terbatas, pendidikan diartikan sebagai proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenal dengan pengajaran. Pada umumnya guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan, karena guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung telah terjadi interaksi antara guru dengan anak didik. Guru dan anak didiklah yang menggerakkannya. Interaksi tersebut disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar. Mengajar merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu anak didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak didik adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari pembelajaran. Karena itu, inti dari proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Peranan guru itu paling tidak berusaha mengatur suasana kelas yang kondusif bagi kegairahan dan kesenangan belajar anak didik.

Menurut Nana Sudjana (2002:45) pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat

menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar mengajar. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:53) seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik.

Salah satu cara untuk meningkatkan perhatian, minat dan motivasi belajar siswa adalah ditangan seorang guru selain harus menguasai materi yang akan diajarkan, dan juga harus memiliki keterampilan dan teknik tertentu untuk menyampaikan materi pelajaran tersebut kepada siswa. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam penyampaian materi untuk lebih menarik minat dan perhatian siswa adalah dengan menggunakan usaha pensrapan model yang menarik dan sesuai untuk materi yang Mata pelajaran sejarah memiliki ruang lingkup yang luas, salah satu model yang sesuai diterapkan adalah melalui penerapan model Student Facilitator And Explaining (SFAE).

Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) adalah pembelajaran dimana siswa / peserta didik belajar nrepresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya dalam kelompok melalui gambar, bagan dan peta konsep dari materi yang diajarkan untuk memudahkan siswa dalam mengingat pelajaran sejarah dengan ruang lingkup materi yang luas. Penerapan model pembelajaran ini sangat efektif, karena pada saat guru ingin mencapai tujuan pembelajaran, dalam model pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE)

ini guru bisa menyampaikan atau menyajikan materi dengan lebih kontekstual melalui gambar, bagan dan peta konsep, dimana hal ini lebih memudahkan siswa dalam mengingat materi yang disampaikan walaupun dalam ruang lingkup materi yang luas.

Penerapan model ini dapat membantu anak dengan mudah memahami materi pembelajaran tersebut karena pelajaran tersebut disajikan lebih konkret. Sehingga, pada saat guru memberikan kesempatan kepada salah satu atau beberapa siswa untuk menjelaskan tentang materi pelajaran tersebut, siswa dapat dengan leluasa menuangkan ide atau pikirannya masing-masing tanpa harus takut tidak dapat menyerap

KAJIAN TEORI

Pengertian Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning)

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 5 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran Cooperatif Learning dalam bentuk belajar kelompok. Walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan Cooperatif Learning, seperti dijelaskan Abdulkah dalam bukunya Rusman (2010: 203) bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui sharing proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dalam bukunya Rusman (2010:205) yang menyatakan bahwa :

a. Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, merumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain.

b Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir secara kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman. Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Sanjaya (Rusman, 2010:206) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila :

- a. Guru menekankan pentingnya usaha bersama disamping usaha secara individual.
- b. Guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar.
- c. Guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri.
- d. Guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa.
- e. Guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan.

:Langkah-langkah Penerapan Model Student Facilitator And Explaining (SFAE)

Langkah-langkah penerapan Student Facilitator And Explaining (SFAE) adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai Guru menjelaskan bahwa sebuah topik baru akan dimulai. Guru menjelaskan tujuan belajarnya, menyampaikan ringkasan dari isi dan mengaitkan dengan gambaran yang lebih besar mengenai silabus atau skema kerja (kegiatan yang bagus untuk memulai topik baru apa pun)

b. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi Guru bisa meminta siswa mencatat apa yang telah mereka ketahui atau yang bisa dilakukan, berkaitan dengan aspek apa pun dari topik ini. Guru juga bisa meminta mereka untuk bertukar pikiran dengan teman sebangku sehingga mereka bisa lebih percaya diri.

1. Membentuk Kelompok
2. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya

Dalam tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep. Minta seorang sukarelawan untuk maju dan menjelaskan ke kelas apa yang dia ketahui atau dapat dilakukan. Siswa lain boleh bertanya, dan sang sukarelawan memiliki hak untuk berkata "lewat" bila dia tidak yakin akan jawabannya dan guru dapat menambahkan komentar.

Dalam rangka objektivikasi pengetahuan yang dibangun melalui intersubjektif, bertanya sangatlah penting. Kegiatan bertanya penting untuk menggali informasi, menginformasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Melalui berbagai pertanyaan peserta didik dapat melakukan probing, sehingga informasi yang diperolehnya lebih mendalam. Bertanya adalah proses dinamis, aktif dan produktif. Bertanya adalah fondasi dari interaksi belajar mengajar.

c. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa

Ketika sang sukarelawan menunjukkan atau menjelaskan apa yang mereka ketahui ke kelas, guru mencatat poin-poin penting untuk diulang. Informasi yang tidak akurat, ide yang dijelaskan hanya separuh, miskonsepsi, bagian yang hilang, hal ini bisa ditangani langsung sehingga siswa tidak membentuk kesan yang salah, atau mereka dapat membuat

dasar dari rencana pembelajaran yang telah diperbaiki untuk beberapa pelajaran berikutnya.

d. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu

e. Penutup Kelebihan dari strategi ini adalah memberi starting point yang student centered. Hal

ini memungkinkan seorang pendidik merencanakan (menyesuaikan rencana pendidik) berdasarkan pada apa yang diketahui siswa, daripada memaksakan ide untuk mencakup kurikulum atau menghabiskan buku apa pun. "Kegiatan ini akan penting bagi siswa", kemudian siswa yang sedikit mengerti pada awalnya akan belajar banyak dari deskripsi atau demonstrasi dari sang ahli (siswa yang sedang menjelaskan), dan kegiatan ini

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, studi kepustakaan (Library research), dan pendekatan lapangan (field research). Pendekatan kuantitatif yaitu merupakan suatu pendekatan yang bersifat sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya terhadap suatu penelitian. Proses pengukuran merupakan bagian yang sentral dalam penelitian ini, karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Pendekatan studi kepustakaan (library research) yaitu kegiatan memperoleh data dari literatur atau buku-buku yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Selain itu penulis juga menggunakan pendekatan lapangan (field research), yaitu pengumpulan data dengan pengamatan langsung mengenai subjek yang diteliti dengan cara mengajarkan langsung dengan materi yang sama dengan

model yang berbeda di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah selanjutnya penulis melakukan evaluasi dengan memberikan tes yang sama kepada sampel di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Metode merupakan cara atau jalan memecahkan masalah yang terjadi dengan mengumpulkan berbagai informasi yang mendukung. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu ditentukan metode apa yang akan digunakan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat objektif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan eksperimen. Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:72)

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Metode deskriptif yang penulis gunakan adalah untuk mengungkapkan masalah dan mengetahui kondisi yang terjadi sekarang di SMAN 8 Banda Aceh, sedangkan metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian data dimana peneliti melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri. Sesuatu yang diteliti dalam metode ini peneliti diberi kesempatan untuk melakukan sendiri, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses yang diteliti.

Metode eksperimen yang penulis gunakan adalah untuk mengetahui dan membuktikan sendiri pengaruh pelaksanaan model pembelajaran student facilitator and explaining (SFAE) terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran sejarah siswa kelas X SMAN 8 Banda Aceh. Metode ini dilakukan dengan cara mengajarkan materi dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) dan metode konvensional.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menetapkan lokasi penelitian di SMAN 8 Banda Aceh. Alasan pemilihan lokasi penelitian disebabkan dengan alasan metodologis yaitu di SMAN 8 Banda Aceh belum diterapkan metode kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining (SFAE), karena metode ini juga termasuk ke dalam metode yang baru.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Sedangkan sampel adalah sebahagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 8 Banda Aceh. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Pemilihan dilakukan dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan (purpose sampling). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 8 Banda Aceh yang terdiri dari 5 lokal. Namun dalam penelitian ini yang di ambil sebagai sampel dari jumlah populasi tersebut adalah kelas X, sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 orang dan kelas X, sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 orang.

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas dan diuraikan hasil yang diperoleh dari

penelitian yang dilakukan di SMAN 8 Banda Aceh, yaitu dengan pengaruh penerapan model pembelajaran tipe kooperatif Student Facilitator And Explaining (SFAE) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X SMAN 8 Banda Aceh. Perolehan nilai siswa dengan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) yaitu di kelas X₃ sebagai kelas kontrol dengan model konvensional dan di kelas X₄, sebagai kelas eksperimen (percobaan) dengan model Student Facilitator And Explaining (SFAE).

Pembahasan Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh $r = 0,2335$ dan $t_{(7)} = 0,05$, $df = 58$, dengan peluang $I < \alpha$. Karena harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . ($1 - \alpha = 0,05$ atau $23,35 \times 2 = 46,7$) maka korelasi atau pengaruhnya adalah signifikan yang berarti H_0 ditolak, diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining (SFAE) terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah kelas X di SMAN 2 Banda Aceh.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung, peneliti akan penulis menemukan ada beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam belajar, hal ini mengakibatkan nilai siswa cenderung rendah. Diantaranya dalam proses belajar mengajar yang sering kali membuat siswa bosan, suasana belajar yang kurang menyenangkan karena guru terlalu fokus pada materi dan sering kita dapatkan pelajaran sejarah pada jam-jam terakhir sekolah dimana stamina siswa terkuras untuk pelajaran ini. Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa, kendala yang lain juga terdapat pada guru yang kurangnya respon terhadap pertanyaan siswa, dimana ketika siswa mengajukan pertanyaan guru selalu menjawab pertanyaan tersebut

dengan biasa-biasa saja dan seadanya saja sehingga siswa susah untuk memahaminya dan tidak merasa puas. Oleh sebab itu, seorang guru sebaiknya menggunakan berbagai macam metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, agar proses pembelajaran tidak membosankan akan tetapi menarik perhatian dan semangat anak didik.

Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) adalah pembelajaran dimana siswa / peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya dalam kelompok melalui gambar, bagan dan peta konsep dari materi yang diajarkan untuk memudahkan siswa dalam mengingat pelajaran dengan ruang lingkup materi yang luas. Penerapan model pembelajaran ini kurang efektif, karena pada saat guru ingin mencapai tujuan pembelajaran, dalam model pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) ini guru bisa menyampaikan atau menyajikan materi dengan lebih kontekstual melalui gambar, bagan dan peta konsep, dimana hal ini lebih memudahkan siswa dalam mengingat materi yang disampaikan walaupun dalam ruang lingkup materi yang luas.

Faktor psikologis atau faktor dalam diri seseorang, yaitu bakat dan intelegensi juga sangat menentukan kemampuan seseorang dalam mencapai keberhasilan belajar. Apabila siswa berbakat dalam bidang studi sejarah dan memiliki intelegensi yang tinggi, maka dapat diharapkan siswa tersebut akan memiliki kemampuan yang tinggi. Sebaliknya, jika seseorang siswa tidak memiliki bakat intelegensi yang tinggi, maka akan mengalami kelambatan dalam belajar. Seperti halnya faktor-faktor internal seperti, kecerdasan (intelegensi), cara belajar, bakat, minat, motivasi juga sangat menentukan kemampuan seseorang dalam mencapai keberhasilan. Kemudian faktor eksternal juga mempengaruhi prestasi belajar, antara lain yaitu latar belakang pendidikan orang tua, status ekonomi sosial

orang tua, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, media yang dipakai oleh guru, dan kompetensi guru.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining (SFAE) di SMAN 8 Banda Aceh. Berdasarkan hasil pengolahan data, dengan membandingkan nilai tes kelas kontrol dan kelas eksperimen, di peroleh t hitung 23,38 dan t tabel 1:68 jadi t hitung > t tabel: Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima, artinya pembelajaran model Student Facilitator And Explaining (SFAE) memberi pengaruh yang positif bagi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran Sejarah di SMAN 8 Banda Aceh.

KESIMPULAN

Model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining (SFAE) terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah siswa kelas X SMAN 8 Banda Aceh, yaska dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

(1) Berdasarkan hasil dari pengolahan data diperoleh korelasi (r , y) "0,95 yang berarti terdapat korelasi positif antara variable X dan Y. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining (SFAE) dengan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang positif. Hasil pengolahan data, dengan membandingkan nilai tes kelas kontrol dan nilai tes eksperimen, diperoleh t hitung " 23,35 dan t tabel "1,68 Jadi, t hitung > t tabel Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining (SFAE) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMAN 8 Banda Aceh

2) Dari hasil data menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol adalah 58 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 72,16 . Dari kedua kelas dapat

dilihat perbedaan hasil belajar. Kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining (SFAE) prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Ini membuktikan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining (SFAE) sangat tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Saran

Adapun saran yang penulis ingin sampaikan diantaranya adalah:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining (SFAE) merupakan salah satu dari model pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining (SFAE) untuk meningkatkan standar pendidikan.

2. Kepada guru diharapkan terus berupaya meningkatkan kualitas mengajar agar terciptanya generasi muda yang berkualitas yang akan berguna bagi nusa dan bangsa, memajukan negeri kita serta menaikkan derajat serta martabat kita dimata bangsa dan dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara
- Arsyad, 2005. Belajar

- Dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyanti. 2002. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1991. Media Pendidikan Jakarta :Alumni
- Mujiono 2002. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Poerwadarminta, WJS.1982.Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetya, Joko Tri. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia. Rohani, Ahmad. 2004. Pengelolaan Pengajaran : Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rusman. 2010. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Professionalisme Guru. PT Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief dkk. 2006. Media Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya. Wina. 2005. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Sardiman, A.M. 2003. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyanto. 2010. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Sukmadinata.2006. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2003. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumadi. 2004. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suprijono, Agus.2009 Cooperative Learning Teori dan aplekasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Winkel. 1991. Psikologi Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta